

MENGADAKAN PROGRAM RUMAH BELAJAR BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS “ENGLISH IS NOT EXPENSIVE” DI DESA PODOREJO SEBAGAI CARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK- ANAK DAN REMAJA DALAM MEMAHAMI BAHASA INGGRIS

Fatma Yuniarti¹, Sutarno² Nadia Ariana³ Putri, Evita Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (FKIP UMPRI)

Email: fatmayuniarti5@umpri.ac.id¹

Abstrak: Mengadakan program rumah belajar bimbingan belajar bahasa inggris “English is not expensive” di desa podorejo sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan anak- anak dan remaja dalam memahami bahasa inggris, Tujuan kegiatan pembelajaran pada rumah belajar di Rumah Ilmi menitik beratkan pada pemahaman bahwa bahasa inggris itu mudah dan murah, yaitu suatu konsep belajar secara mendasar untuk memicu adanya kreatifitas, inovasi dan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Produktifitas menjadi kunci dari tercapainya tujuan diciptakanya rumah belajar. Konsep produktifitas tercapai apabila setiap elemen yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Perekrutan sumber daya manusia yang kompeten dalam memberikan pengejaran serta kelengkapan media belajar menjadi pendorong tercapainya tujuan dari rumah pembelajaran di rumah Ilmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang poplasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Hasil dari pelaksanaan program rumah belajar adalah Program rumah belajar seyogyanya mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas waktu belajar diluar waktu sekolah dengan menggunakan terfokus pada pembelajaran bahasa Inggris dengan mudah dan murah. Rumah belajar di Rumah Ilmi berupaya menjadi langkah awal peningkatan kualitas pendidikan didaerah podorejo dengan mengadakan pembelajaran tambahan diluar waktu sekolah. Diharapkan siswa lebih menyukai pelajaran bahasa inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Bimbingan belajar, Rumah Belajar.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan yang seiring dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menciptakan tantangan-tantangan baru dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang makin kompleks menuntut kesiapan dunia pendidikan untuk mengantisipasinya. Informasi dan pengetahuan yang semakin beragam dan mudah penyebarannya menuntut guru dan siswa untuk dapat terus mengembangkan kopetensi guna dapat turut andil dalam kemajuan bidang informasi pendidikan. Informasi dan pengetahuan ada yang bernilai positif ada juga yang negatif, oleh karena itu filter dari guru sangat diperlukan. Pada konsep dasarnya perkembangan informasi dan pengetahuan yang beragam sangat membantu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi yang modern.

Desa Podorejo merupakan salah satu Desa (Pekon) yang ada di Kecamatan Rejosari Pringsewu Lampung. Sejak dahulu Pringsewu telah dikenal sebagai Kota Pendidikan di Provinsi Lampung. Sebutan itu muncul bukan tanpa alasan, karena sejak zaman dahulu Pringsewu telah memiliki jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Namun sebagian masyarakatnya mengalami keterbatasan biaya jika anak nya di masukan kedalam kelas tambahan atau lembaga kursus sebagai penambah pemahaman pelajaran dari sekolah dan kurangnya informasi bagi para siswa dalam memperoleh bahan pelajaran diluar waktu sekolah, selain itu guru sebagai fasilitator pendidikan tidak dapat berbuat banyak dikarenakan minimnya informasi yang didapat siswa sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran pada rumah belajar di Rumah Ilmi menitik beratkan pada pemahaman bahwa bahasa Inggris itu mudah dan murah, yaitu suatu konsep belajar secara mendasar untuk memicu adanya kreatifitas, inovasi dan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Produktifitas menjadi kunci dari tercapainya tujuan diciptakannya rumah belajar. Konsep produktifitas tercapai apabila setiap elemen yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Perekrutan sumber daya manusia yang kompeten dalam memberikan pengejaran serta kelengkapan media belajar menjadi pendorong tercapainya tujuan dari rumah pembelajaran di rumah Ilmi. Fasilitas pembelajaran seperti ruang baca, laptop, papan tulis dan perlengkapan lainnya perlu diperhatikan dalam pengembangan rumah belajar di rumah Ilmi. Konsep Rumah Belajar Rumah Ilmi yang menerapkan prinsip belajar aktif melalui tiga cara yaitu dengan kegiatan melihat, mendengar, dan Melakukan baik secara individu maupun kelompok dengan bimbingan pendidik (guru, dosen dan mahasiswa) yang terfokus pada bahasa Inggris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan pendidikan pada saat ini. Rumah Belajar merupakan suatu wadah perkumpulan siswa diluar waktu sekolah dimana memanfaatkan waktu bermain untuk belajar secara menarik dan menyenangkan. Karena Bahasa Inggris bukanlah suatu penambah dalam kehidupan, tetapi sudah masuk kewajiban, tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tanpa adanya kecakapan dalam berbahasa Inggris, dan tanpa adanya pengetahuan yang baik berbahasa Inggris, maka seseorang akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam mencapai kesuksesan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei mulai berkembang dari abad ke 20-an. Prosedur beserta metodenya banyak dikembangkan terutama dibidang psikolog, sosiolog, ekonom, ilmuwan politik, dan statistikawan. Secara etimologi kata survei berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata yakni sur yang berasal dari kata super yang berarti di atas atau melampui. Sedangkan suku kata vey berasal dari kata videre yang berarti melihat. Jadi survey berarti melihat di atas atau melampui (Leedy, 1980, dalam Irawan Soeharto, 2000:53).

Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi (Masri Singarimbun). Ada 3 karakteristik pokok pada metode Survei: 1) Data informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang dengan tujuan mendiskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, 2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan bisa juga lisan) dari populasi, 3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi (Nana Syaodih Sukmadinata). Asmadi Alsa (2004:20) mengemukakan rancangan survey merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut.

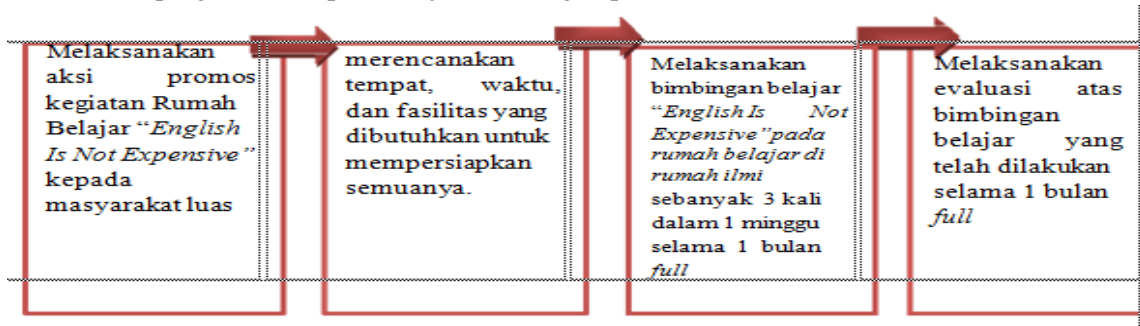
1. Survei topik Sasaran

a. Subjek sasaran

Subjek sasaran dalam PKM pengabdian masyarakat diantaranya:

- Pelajar berusia 7-17 tahun
- Berasal dari keluarga yang tidak mampu
- Memiliki semangat yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris

- Memiliki komitmen untuk selalu datang ketika bimbingan belajar dilaksanakan 3 kali dalam 1 minggu selama 1 bulan penuh.
- 2. Persiapan Sarana dan Prasarana
 Pada tahap ini persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kelancaran program Rumah Belajar “English Is Not Expensive” sama seperti proses belajar pembelajaran, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaannya, diantaranya:
 - a. Tempat penyelenggaraan belajar (Rumah Ilmi)
 - b. Papan tulis
 - c. Spidol
 - d. Penghapus papan tulis
 - e. Buku administrasi
 - f. Kursi belajar
 - g. Karpet/ Alas
 - h. Buku tulis
- 3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi
 Sebelum program kegiatan Rumah Belajar “English Is Not Expensive” pada rumah belajar di Rumah Ilmi ini dilaksanakan, tentunya harus melakukan kegiatan aksi, berupa promosi kepada masyarakat luas terkait PKM Pengabdian Masyarakat “English Is Not Expensive” pada rumah belajar Rumah Ilmi . kegiatan promosi ini dilakukan melalui sosial media baik berupa watsapp, Facebook, instagram dan dari mulut kemulut agar pada orangtua tertarik dan mau mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar “English Is Not Expensive” pada rumah belajar di rumah ilmi ini di lingkungan desa podorejo pringsewu Lampung.
- 4. Tahap Pelaksanaan program “English Is Not Expensive” Rumah Belajar Pada Rumah Ilmi
 Pelaksanaan program ini dapat ditunjukkan dengan peta kotak di bawah ini:



Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program rumah belajar di Rumah Ilmi memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam bidang pendidikan khususnya di bahasa Inggris. Rumah belajar didesain senyaman mungkin bagi peserta didik tanpa adanya struktural kerja dimana guru dan murid seperti keluarga sehingga peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi dan menceritakan kelemahan dalam pembelajaran. Pelatihan kepada pendidik tentang media dan model pembelajaran serta inovasi yang dapat dilakukan akan memudahkan pendidik dalam mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada hakekatnya pendidikan tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik namun lebih dari itu, pendidik juga berperan dalam peningkatan kepedulian peserta didik (sosialisasi), budi pekerti, nasionalisme dan motivasi untuk dapat bercita-cita.

Kegiatan Rumah belajar di Rumah Ilmi melibatkan mahasiswa serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang. Penjadwalan kegiatan mengacu pada kebutuhan pemenuhan jam belajar sekolah yang relatif kurang pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pada perkembangannya program pembelajaran dapat disesuaikan kembali dengan maksud agar peserta didik juga memahami pelajaran lainnya. Kegiatan rumah belajar pada awalnya diikuti



sebanyak 20 anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama dan didampingi tenaga pendidik sebanyak 5 orang termasuk 2 dosen bahasa Inggris dan 3 Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris. Pada bulan selanjutnya perkembangan meningkat terus-menerus sehingga peserta didik bertambah lebih dari 30 anak. Tenaga pendidik yang mengajar yaitu Fatma Yuniarti, M.Pd., B.I., Sutarno, M.Pd, yang merupakan dosen bahasa Inggris. Serta Ella Wati, Niki Alfa, dan Royhan yang merupakan ketiganya adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris UMPRI Lampung.

Kegiatan rumah belajar yang mengambil waktu sore yang tidak mengganggu waktu belajar sekolah sekaligus kegiatan ini pada dasarnya adalah membantu pemenuhan jam pelajaran yang kurang disekolah. Peserta didik yang ikut serta dalam program ini dapat belajar bahasa Inggris dengan mudah dan murah yang ada dengan media atau model yang menyenangkan. Pada kegiatan evaluasi tengah program Tim Rumah Belajar sengaja melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, pendidik dan wali murid sebagai sampel dalam pengabdian ini. Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap dengan materi pokok adalah mengukur tingkat minat dan pengaruh rumah belajar terhadap peningkatan budaya belajar. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, pendidik dan peserta didik sangat menyetujui adanya program rumah belajar. Pada perhitungan sederhana lebih dari 70% pihak menyetujui program rumah belajar di rumah ilmi dan berharap program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan adanya kontrol, arahan serta evaluasi program sedang berjalan. Sebagian kecil yang menolak program berorientasi bahwa waktu bagi pendidikan anak sebatas pada keaktifan dalam kegiatan sekolah dan waktu sore hari digunakan untuk membantu orang tua bertani. Kondisi demikian sangat wajar mengingat masyarakat daerah podorejo masih ada yang kurang akan pentingnya bahasa Inggris.

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program rumah belajar merupakan suatu tantangan nyata dunia pendidikan di masyarakat yang belum merasakan manfaat pendidikan. Pada tahap awal masyarakat cenderung kurang percaya dengan adanya program rumah belajar di rumah ilmi secara gratis dikarenakan mengganggu jadwal anak untuk membantu orang tua bertani. Hasil musyawarah dengan Tim rumah Belajar akhirnya mengadakan perkumpulan untuk melakukan sosialisasi program secara langsung kepada masyarakat yang di bantu oleh aparat pemerintah setempat.

Kegiatan rumah belajar menjadi sangat penting bagi terselenggaranya pendidikan yang optimal dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Program rumah belajar pada Rumah Ilmi diharapkan mampu menaungi kekurangan jam belajar disekolah dan memperkenalkan belajar bahasa Inggris dengan mudah dan murah. Rumah belajar merupakan wadah pendidikan non formal yang dapat dijadikan wadah diskusi, kreasi, inovasi dan kegiatan kreatif lainnya. Pada tingkatan tertinggi program rumah belajar diharapkan mampu mendukung program percepatan pembangunan nasional terutama bidang peningkatan kualitas SDM dari sejak usia dini.

Daftar Rujukan

- Byun, S., & Slavin, R. E. (2020). Educational Responses to the COVID-19 Outbreak in South Korea. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3652607>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2020). *Teaching and Researching Reading*. New York: Pearson Education. doi.10.4324/9781315833743H
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Mulyadi, Seto. 2007. *Home Schooling keluarga kak-Seto*. Bandung : Kaifa.
- Franz, Kurt. 1983. *Membina minat baca*. Bandung : CV Remaja Karya.
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan,



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.

Schunk, Dale H., 2012, *Learning Theories, an Perspective* 6th editions, Boston, Pearson Education, Inc.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id

Woolfolk, Anita, 2004, *Educational Psychology*, 9th editions, Boston, Pearson Education, Inc.